

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN

(The Influence of learning Achievements for Discipination Formation)

Rayamangsi

rayamangsi@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Asriani

asriani1987@gmail.com

Abstract, This study aims to determine the effect of moral learning in MTs. Negeri Parepare, and know the description of the discipline formation of students in MTs. The State of Parepare and to determine the effect of moral teaching on the formation of discipline of students in MTs. Negeri Parepare. The results of the study illustrate that moral learning is known. it has gone well because the educator delivered the material in harmony which consists of faith in God, faith in angels, faith in the book, faith in the apostle, faith in the final day and faith in qada 'and qadar using mixed methods between lectures, question and answer, stories, groups, discussions and assignments and activities related to moral learning. Discipline of students can be seen from the discipline of worship, discipline, time, doing schoolwork and attitudes. Based on the data from the product moment formula, it can be concluded that the discipline formation of students is in a pretty good category. Based on calculations with product moment correlation techniques obtained $r_h = 0.579 - 0.288$, so the above results indicate that r_h is greater than r_t ($r_h < r_t$) which is at a significant level of 5% which means there is a significant correlation between Moral Belief Learning Against Discipline Formation of Students Class VIII in MTs. Negeri Parepare.

Keywords: Aqidah Akhlak, Formation, Discipline

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak di MTs. Negeri Parepare, dan mengetahui gambaran tentang pembentukan kedisiplinan peserta didik di MTs. Negeri Parepare serta untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik di MTs. Negeri Parepare. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pembelajaran akidah akhlak diketahui sudah berjalan dengan baik karena pendidik menyampaikan materi rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada' dan qadar dengan menggunakan metode campuran antara ceramah, tanya jawab, cerita, kelompok, diskusi dan pemberian tugas dan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak. Kedisiplinan peserta didik itu dapat dilihat dari kedisiplinan ibadah, tata tertib, waktu, mengerjakan tugas disekolah dan sikap. Berdasarkan data dari rumus *product moment* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan kedisiplinan peserta didik berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan perhitungan dengan teknik korelasi product moment diperoleh $r_h = 0,579 - 0,288$, jadi hasil diatas menunjukkan bahwa r_h lebih besar dari r_t ($r_h < r_t$) yaitu pada taraf signifikan 5% yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs. Negeri Parepare.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak, Pembentukan, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan juga agama *rahmatan lil-Alamin* yang menjadikan petunjuk dasar kepada manusia. Akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.¹ Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seorang muslim yang

bersumber dari ajaran Islam. Hal ini wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan.

Pendidikan adalah penghubung dua sisi, sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi nilai sosial. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat *kausal*. Dalam pendidikan terdapat nilai normatif. Nilai adalah norma yang berfungsi sebagai petunjuk dalam mengidentifikasi yang diwajibkan,

¹Fuad Thahari, *Aqidah Akhlak* (Cet. 1; Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), h. 4

diperbolehkan dan dilarang. Jadi pendidikan adalah hubungan antara individu dan nilai.²

Pembelajaran merupakan bagian terkecil dari program pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.³ Sebagaimana dijelaskan dalam surah luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) kepada luqman berkata kepada anaknya, di waktu dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁴

Akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak merupakan tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).⁵

Akidah Akhlak merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang diwajibkan dalam pembelajaran dan peserta didik diharapkan memiliki perilaku yang berakhlak mulia dan menjauhi/meninggalkan akhlak yang tercela agar tercipta manusia yang bersifat Islami dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran guru sebagai pendidik memegang peran penting dalam pembinaan moral dan akhlak peserta didik di MTs. Negeri Parepare.

Proses belajar mengajar paling tidak memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu menguasai materi, antusiasme dan kasih sayang (*loving*) dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Ilmu yang diberikan kepada peserta didik di MTs. Negeri Parepare, melalui proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan perilaku yang berakhlak mulia.⁶

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, maka seorang pendidik memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara pendidik dari manusia-manusia lain pada umumnya. Syarat-syarat bagi pendidik seperti yang telah dijelaskan dalam peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 dan juga dalam peraturan pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 menyebutkan bahwa guru atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

Kedisiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik. Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.⁸

Adapun observasi awal di MTs. Negeri Parepare, peneliti mengamati ternyata masih banyak terlihat peserta didik yang kurang disiplin, misalnya peserta didik terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk ke dalam kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, sibuk bicara

²Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 134

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT, Insan Media Pustaka), h.412

⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPP)* (Cet. X; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), h.1

⁶Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h.49

⁷<https://www.slideshare.net/wellyindrianykurniya/wan/pp-no-74-tahun-2008> Pada tanggal 28 Novembe 2013 pukul 21.32 WIB di akses pada tanggal 10 Januari 2018

⁸Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), h. 88

sendiri, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan banyak bentuk ketidak disiplin lainnya.

Sekolah yang berhasil dalam membina dan mendidik peserta didiknya yaitu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan yang disiplin tinggi. Dalam melaksanakan kedisiplinan sekolah tidak dituntut pada satu pihak saja, namun untuk melaksanakannya sedapat mungkin dilakukan oleh seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah dimulai dari pemimpin tertinggi yaitu kepala sekolah yang dapat memberikan teladan kepada guru selanjutnya guru yang dapat memberikan teladan bagi peserta didik dan terakhir peserta didik saling memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik lainnya.

Bentuk kedisiplinan pada dasarnya disekolah dapat diwujudkan melalui disiplin waktu, disiplin waktu mengandung arti tepat waktu dalam segala hal, tidak kurang dan tidak pula lebih, hal tersebut meliputi tepat waktu masuk, tepat waktu belajar dan tepat waktu pulang. Apabila disiplin waktu terlaksana dengan baik, maka segala kegiatan di sekolah akan berjalan dengan tertib dan teratur.

Berangkat dari masalah tersebut yang penulis temukan dalam study pendahuluan yang masih bersifat mendasar serta masih bersifat gambaran umum, maka dapat disimpulkan sangat perlu diadakan penelitian tindak lanjut secara mendalam di MTs. Negeri Parepare. Dapat disadari penelitian tindak lanjut ini sangat diperlukan untuk diperoleh sebuah kesimpulan yang komprehensif, objektif, dan dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain prasangka tanpa dasar akan menjadi simpang siur jika tidak dicari kebenarannya melalui sebuah penelitian ilmiah.

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Parepare ? 2) Bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik di MTs. Negeri Parepare ? 3) Apakah ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik di MTs. Negeri Parepare ?

PEMBAHASAN

Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara sederhana istilah pembelajaran (*instruksional*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya (*effort*) berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan pendidik yang terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁹

Pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan penyajian aktifitas-aktifitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. pembelajaran adalah intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, pengukuran yang menentukan bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan perilaku.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada bagaimana membuat pembelajaran mengalami proses belajar”, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pembelajaran, dan cara mengelola pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kawasan :

a. Kawasan kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis dan tingkat evaluasi.

b. Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu dominan yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interes*, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkat afeksi ini ada lima yaitu kemauan

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013) h. 4

menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya serta ketekunan dan ketelitian.

c. Kawasan psikomotor

Kawasan psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Tingkatan kawasan psikomotor yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kewajiban, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan originasi.

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut 1) Waktu belajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat. 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang. 3) Pendidik dapat menetapkan berapa banyak materi pembelajaran yang dapat di ajarkan dalam setiap jam pembelajaran 4) Pendidik dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pembelajaran secara tepat. Artinya peletakan masing-masing materi pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari isi pembelajaran. 5) Pendidik dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.

Minat belajar peserta didik adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pembelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran tersebut dan juga merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik. faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut 1) Pembelajaran akan menarik peserta didik jika terlihat adanya hubungan antara pembelajaran dan kehidupan nyata. 2) Bantuan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. 3) Adanya kesempatan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. 4) Sikap yang diperlihatkan pendidik dalam usaha meningkatkan minat peserta didik, sikap seorang pendidik yang tidak disukai oleh peserta didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik yang bersangkutan.

Pengertian Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak menurut kurikulum madrasah tsanawiyah adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal merealisasikan dalam perilaku

akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman dan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan persatuan dan kesatuan bangsa.

Akidah berakar dari kata yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah.

M. Syaltut dikutip dari buku Fuad Thahari mengatakan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.¹⁰

Gambaran pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Parepare

Data tentang pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Parepare dikumpulkan dengan menggunakan koesioner. Adapun skor yang digunakan dalam koesioner, dimulai dari angka 1 sampai 5. Indikator yang digunakan dalam menilai pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Parepare meliputi aspek pembelajaran akidah akhlak, jawaban dari aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut ;

¹⁰Fuad Thahari, *op, cit.*, h. 4-5

1. Saya memahami pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan guru didepan kelas

Berdasarkan data, terlihat bahwa peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan "saya memahami pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan guru didepan kelas. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu mayoritas peserta didik sebanyak 54 % menjawab sangat setuju, 42 % menjawab setuju, dan 4 % menjawab ragu-ragu. Dalam pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan guru didepan kelas ternyata memberikan efek baik kepada peserta didik, karena dalam memahami pembelajaran akidah akhlak sangat sedikit yang masih ragu-ragu

2. Pembelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan saya sebagai peserta didik

Berdasarkan data yang terdapat di sekolah terlihat bahwa peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan "Pembelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan saya sebagai peserta didik". Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu mayoritas peserta didik sebesar 56 % menjawab sangat setuju, 36 % menjawab setuju, dan 8 % menjawab ragu-ragu.

3. Dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak sikap dan perilaku saya akan lebih baik

Berdasarkan data yang terdapat pada di lapangan terlihat bahwa peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan "Dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak sikap dan perilaku saya akan lebih baik". Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu mayoritas peserta didik sebesar 54 % menjawab sangat setuju, 42 % menjawab setuju, dan 4% menjawab ragu-ragu.

Dalam pembelajaran akidah akhlak ini peserta didik diberi pengarahan, di didik dan menanamkan jiwa keislaman, untuk selalu hormat kepada orang yang lebih tua dan guru, berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, saling hormat menghormati baik terhadap orang muslim maupun non muslim.

4. Saya selalu merasa termotivasi dengan guru ketika pembelajaran akidah akhlak sedang berlangsung

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan "Saya selalu merasa termotivasi dengan guru ketika pembelajaran akidah akhlak sedang berlangsung". Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu mayoritas peserta didik sebesar 44 % menjawab sangat setuju, 33 % menjawab setuju, 13 % menjawab ragu-ragu, 6 % menjawab tidak setuju dan 4 % menjawab sangat tidak setuju.

Dapat diklasifikasikan bahwa nilai persentase Pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Parepare adalah 87 % . Nilai tersebut berada pada persentase 76 % ke atas yang masuk dalam kategori kualifikasi sangat baik.

Gambaran Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs. Negeri Parepare

Data tentang kedisiplinan peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Parepare dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Adapun skor yang digunakan dalam kuesioner, dimulai dari angka 1 sampai 5. Indikator yang digunakan dalam menilai kedisiplinan peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Parepare meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap. Jawaban dari semua nilai tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Saya memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran akidah akhlak

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan "saya memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran akidah akhlak". Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu mayoritas peserta didik sebesar 46 % menjawab sangat setuju, 46 % menjawab setuju dan 8 % menjawab ragu-ragu.

2. Saya bertanya ketika saya tidak memahami pembelajaran akidah akhlak

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan "Saya bertanya ketika saya tidak memahami

pembelajaran akidah akhlak ". Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik yaitu mayoritas peserta didik sebesar 63 % menjawab sangat setuju, 33 % menjawab setuju, 4 % menjawab ragu-ragu. Bertanya ketika tidak memahami pembelajaran akidah akhlak adalah hal yang sangat baik karena dapat memacu keberanian peserta didik dan menambah wawasan pengetahuan.

3. Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah dari guru tepat waktu

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan "Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah dari guru tepat waktu". Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik yaitu mayoritas peserta didik sebesar 48 % menjawab sangat setuju, 44 % menjawab setuju dan 8 % menjawab ragu-ragu.

4. Saya selalu datang kesekolah tepat waktu

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan "saya selalu datang kesekolah tepat waktu". Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik yaitu mayoritas peserta didik sebesar 44 % menjawab sangat setuju, 44 % menjawab setuju, 8 % menjawab ragu-ragu, dan 4 % tidak setuju.

Berdasarkan pada data di lapangan dapat diklasifikasikan bahwa nilai persentase kedisiplinan peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri Parepare adalah 77 % . Nilai tersebut berada pada persentase 76 % ke atas yang masuk dalam kategori kualifikasi baik.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Parepare

Pada analisis deskriptif, hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik di MTs. Negeri Parepare semakin tinggi dalam hal pengetahuannya tentang materi pembelajaran akidah akhlak tertentu. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik. Karena pendidik sudah memberikan materi sesuai dengan metode yang di rencanakan yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas atau resita,

keteladanan, cerita dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak juga membahas mengenai rukun iman. Iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan) dimana rukun iman itu ada enam yaitu iman kepada allah, iman kepada malikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan akhlak Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Berdasarkan hasil interview dengan guru pembelajaran akidah akhlak bahwa pembelajaran akidah akhlak dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan pedoman pembelajaran yang ada. Dalam menyampaikan materi pendidik menggunakan metode campuran antara ceramah, tanya jawab, cerita, dan pemberian tugas. Dalam penyampaian pendidik menyesuaikan permasalahan yang ada dalam materi dengan metode yang digunakannya. Pembelajaran akidah akhlak dimaksudkan bukan sekedar mengajar, menghabiskan serta mengejar materi semata, akan tetapi membiasakan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang perilaku peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Kedisiplinan peserta didik

¹¹Salma Usman, *Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Mts. Negeri Parepare*, Wawancara oleh penulis, 8 Mei 2018

Pada analisis deskriptif, kedisiplinan peserta didik di MTs. Negeri Parepare menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan anak bukan saja dipengaruhi dari diri sendiri melainkan lingkungan sekitar, juga orang-orang sekitarnya. Dalam hal ini lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sepermainan dan lingkungan masyarakat.

Keluarga adalah komunitas pertama di mana manusia sejak lahir mempelajari hal-hal pertama kali dalam lingkungan keluarga, baik itu belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dalam lingkungan sekolah seorang figur yang berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan seorang anak adalah pendidik, pendidik merupakan salah satu komponen yang vital dalam proses pendidikan. Hal tersebut dikarenakan proses pendidikan tanpa adanya pendidik akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Fungsi pendidik bukan hanya sekedar tenaga pendidik. Mendidik dalam moral dan serta kualitas peserta didiknya. Di sekolah, kedisiplinan juga hendaknya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada metode pembelajaran, muatan kurikulum, penilaian dan lain-lain.

Pembentukan kedisiplinan di MTs. Negeri Parepare dengan usaha menyelenggarakan pendidikan yang baik dengan melakukan pembinaan, pendidikan dan pengarahan kepada peserta didiknya agar tercapai tujuan yang diharapkan yakni terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Maka MTs. Negeri Parepare bersungguh-sungguh dalam melakukan strategi dan metode yang dapat menciptakan suasana yang tertib, aman dan kondusif pada setiap kegiatan pembelajaran yakni dengan menegakkan kedisiplinan. Kedisiplinan sangat berperan aktif pada kelangsungan pembinaan dan pendidikan yang efektif dan efisien disuatu lembaga pendidikan, tanpa kedisiplinan yang baik maka sulit rasanya akan tercapai harapan dan cita-cita karena disiplin yang dapat memberi motivasi dan komitmen yang kuat dalam bertindak dan berbuat. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kedisiplinan:

Membuat tata tertib peserta didik;

Tata tertib adalah alat pengontrol dan pedoman dalam berbuat bertindak yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman sehingga tercipta suasana yang tertib dan teratur yang memungkinkan terlaksananya suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Berikut ini adalah tata tertib peserta didik di MTs. Negeri Parepare yaitu sebagai berikut 1) Setiap peserta didik diwajibkan berada di lingkungan MTs.N Parepare 15 sebelum pelajaran, upacara atau apel pagi dimulai; 2) Setiap peserta didik diwajibkan menjaga dan memelihara keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan di lingkungan sekolah; 3) Setiap siswa diwajibkan sopan santun dan bertutur kata halus kepada siapa pun; 4) Setiap peserta didik diwajibkan mengikuti upacara bendera, apel pagi dan apel siang dengan tertib dan hikmat; 5) Setiap peserta didik diwajibkan berpakaian seragam lengkap setiap hari sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sekolah dengan rincian a) Setiap hari Senin dan Selasa berpakaian putih biru lengkap dengan topi biru untuk putra dan jilbab berwarna biru untuk putri; b) Setiap hari Rabu dan Kamis berpakaian seragam batik; c) Setiap hari Jumat berpakaian seragam olahraga; d) Setiap hari Sabtu berpakaian seragam pramuka lengkap. 6) Peserta didik putra diwajibkan berpakaian sederhana, sopan dan pantas dipandang, baju/celana tidak ketat dan panjang celana sampai di tumit, rambut tidak boleh panjang menutupi telinga/tengkuik ataupun diwarnai; 7) Peserta didik putri diwajibkan berpakaian sederhana, sopan dan pantas sebagai wanita muslimah, serta tidak berhias atau memakai perhiasan yang berlebihan; 8) Peserta didik yang tidak menaati aturan berpakaian sebagaimana tertuan pada point nomor 5, 6 dan 7 jika telah ditegur tiga kali tetapi tidak mengindahkan, maka rambut, baju, rok atau celana akan digunting langsung oleh guru piket/guru pembimbing; 9) Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan sekolah; 10) Peserta didik masuk atau keluar kelas dengan tertib setelah tanda masuk atau keluar dibunyikan; 11) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tidak dibolehkan keluar masuk kelas, kecuali mendapat izin dari guru yang mengajar; 12) Peserta didik tidak dibolehkan datang terlambat datang ke sekolah dan pulang sebelum waktu pulang (apel

siang); 13) Peserta didik yang datang terlambat hanya diperkenankan masuk jika telah diizinkan oleh guru piket atau kepala madrasah; 14) Peserta didik tidak dibolehkan berada dikantin, kecuali pada jam istirahat; 15) Apabila ada jam kosong ketua kelas wajib melapor/menghubungi guru piket supaya diatur lebih lanjut; 16) Peserta didik yang tidak datang ke sekolah, harus ada penyampaian dari orang tua/wali, baik secara lisan maupun tertulis disertai dengan alasan-alasan yang kuat.

Memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar;

Sanksi adalah tindakan-tindakan (hukuman) untuk memaksa seseorang menaati aturan atau menaati ketentuan undang-undang. Sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran sehingga aturan itu benar-benar menjadi pedoman dan petunjuk dalam berbuat dan bertingkah laku.

Untuk lebih jelasnya diuraikan sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar sebagai berikut 1) Teguran lisan; 2) Peringatan tertulis oleh wali kelas, guru pembimbing, konseling dan kepala madrasah dengan tembusan orang tua/wali; 3) Tidak boleh mengikuti pelajaran tertentu; 4) Skorsing dalam jangka waktu tertentu; 5) Dikeluarkan dari sekolah; 6) Dilaporkan/ diserahkan kepada yang berwajib.

Untuk merealisasikan aturan-aturan itu pihak sekolah tidak segan-segan memberikan sanksi bagi peserta didik yang mencoba untuk melanggarnya. Pihak sekolah memberikan sanksi baik secara lisan maupun tertulis dan apabila mendapatkan peserta didik yang melanggar maka dikasih tugas sesuai dengan pelanggarannya atau disuruh membuat surat pernyataan sendiri yang ditanda tangani oleh orang tua sebagai sanksi dan diketahui kepala sekolah. Jika masih melanggar maka akan diproses selanjutnya yaitu diskorsing selama seminggu dan bila masih melanggar maka dikembalikan kepada orang tuanya.

Pendidik mengadakan piket secara bergiliran.

Di MTs. Negeri Parepare di adakan piket bergiliran bagi guru yang sudah ditentukan, Dan juga dibantu oleh penjaga sekolah. Guna untuk menertibkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Kedisiplinan merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik, karena disiplin dapat membentuk jiwa yang tekun dalam belajar, terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu kedisiplinan sangat berperan terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan sikap disiplin akan membuat peserta didik memiliki kemampuan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Agar peserta didik rajin dan tekun belajar, guru dan staf yang lain memberikan contoh disiplin karena keberhasilan disiplin peserta didik tergantung dari keberhasilan guru melakukan disiplin, sebab guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Tanpa kedisiplinan guru maka peserta didik akan kebingungan dalam melakukan disiplin karena tidak ada contoh yang dapat dijadikan referensi dalam melakukannya.

Berdasarkan hasil interview dengan guru pembelajaran akidah akhlak bahwa kedisiplinan mempunyai peranan yang sangat besar baik untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar kita. Kedisiplinan akan tumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri, maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri peserta didik akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik peserta didik akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi. Apabila siswa memiliki disiplin dalam waktu belajar maka peserta didik tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan kedisiplinan juga berperan pada peningkatan kualitas pembelajaran karena dengan disiplin peserta didik merasa tertantang dan termotivasi menaati aturan-aturan serta berpikir untuk melakukan pelanggaran diakibatkan adanya sanksi dari pelanggaran itu. sehingga akan tercipta suasana yang kondusif, tertib dan aman dari hal-hal yang menjadi penghambat perilaku disiplin. Dengan suasana seperti itulah proses pembelajaran akan

berjalan dengan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹²

Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik di MTs. Negeri Parepare.

Berdasarkan hasil pengelohan data diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut diartikan seseorang yang melakukan pembelajaran akidah akhlak akan berdampak pada kedisiplinan peserta didik.

Melihat kedisiplinan peserta didik dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan peserta didik agar berkembang ke arah positif. Intervensi edukatif harus sejalan dan seimbang baik dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kerjasama yang baik antara ketiga komponen ini harus dijalin sebaik-baiknya agar dapat mencegah peserta didik berkembang kearah negatif dan mendorong peserta didik kearah positif. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kedisiplinan dapat juga dilihat dari segi pembentukan kedisiplinan ibadah, tata tertib, waktu, sikap peserta didik dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs. Negeri Parepare mengemukakan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha pembelajaran yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk sikap dan kedisiplinan peserta didik serta senantiasa memberi tauladan yang baik bagi peserta didik saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.¹³

PENUTUP

Kedisiplinan merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik, karena disiplin dapat membentuk jiwa yang tekun dalam belajar, terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu kedisiplinan sangat berperan terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan

sikap disiplin akan membuat peserta didik memiliki kemampuan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Agar peserta didik rajin dan tekun belajar, guru dan staf yang lain memberikan contoh disiplin karena keberhasilan disiplin peserta didik tergantung dari keberhasilan guru melakukan disiplin, sebab guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Tanpa kedisiplinan guru maka peserta didik akan kebingungan dalam melakukan disiplin karena tidak ada contoh yang dapat dijadikan referensi dalam melakukannya.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan akhlak Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* Cet. 1; Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Bandung*: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT, Insan Media Pustaka.
- Fuad Thahari, *Akidah Akhlak* Cet. 1; Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014.
- <https://www.slideshare.net/wellyindrianykurniawan/pp-no-74-tahun-2008> Pada tanggal 28 Novembe 2013 pukul 21.32 WIB di akses pada tanggal 10 januari 2018
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2011.

¹²Salma Usman, *Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Mts. Negeri Parepare*, Wawancara oleh penulis, 8 Mei 2018

¹³Salma Usman, *Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Mts. Negeri Parepare*, Wawancara oleh penulis, 8 Mei 2018

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPi)* Cet. X; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.